

**METODE *FUNDRAISING* YAYASAN KEBAYA  
(KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Agus Muhammad Nafis**

**NIM.12250032**

**Pembimbing :**

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd**

**NIP. 195607041986031002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1214 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE FUNDRAISING YAYASAN KEBAYA (KELUARGA BESAR WARIA  
YOGYAKARTA)**

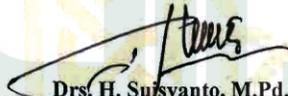
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Muhammad Nafis  
NIM/Jurusan : 12250032/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Mei 2019  
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

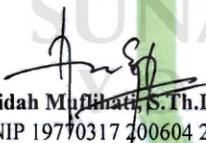
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**  
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

  
**Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,

  
**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Dekan,

  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si**  
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi saudara :

Nama : **Agus Muhammad Nafis**  
NIM : 12250032  
Judul Skripsi : Metode *Fundraising* di Yayasan KEBAYA ( Keluarga Besar Waria Yogyakarta)

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Strata 1 dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan, agar skripsi tersebut dapat segera munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 May 2019

**Ketua Prodi IKS**

**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP.197210161999032008

**Pembimbing**

**Drs. H. Sutisvanto, M.Pd**  
NIP. 195607041986031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Agus Muhammad Nafis  
**NIM** : 12250032  
**Jurusan** : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **METODE FUNDRAISING YAYASAN KEBAYA (KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA)**, adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi dari penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan dalam penulisan karya skripsi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Yogyakarta, 30 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Agus Muh  
12250032



## **Halaman Persembahan**

*Assalamualakum Warahmatullohi Wabarokatuh*

**Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua yang tercinta beliau Ayahanda M. Junaedi dan Ibunda Roudlotul**

**Munawaroh.**

**Tidak lupa kepada adik-adiku, Mohammad Fahmi Ni'am, Mohammad Afsya Naf'an dan adinda Arini Sabila Rusyda, semoga tercurah kebaikan dan senantiasa di beri kebekahan oleh Allah SWT di dalam menjalankan kehidupan.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTO

التَّعَبُ بَعْدَ إِلاَّ وَمَا لِلذَّهْنِ

*“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah  
kepayahan”*

**(Umar Abdul Jabar)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ;.

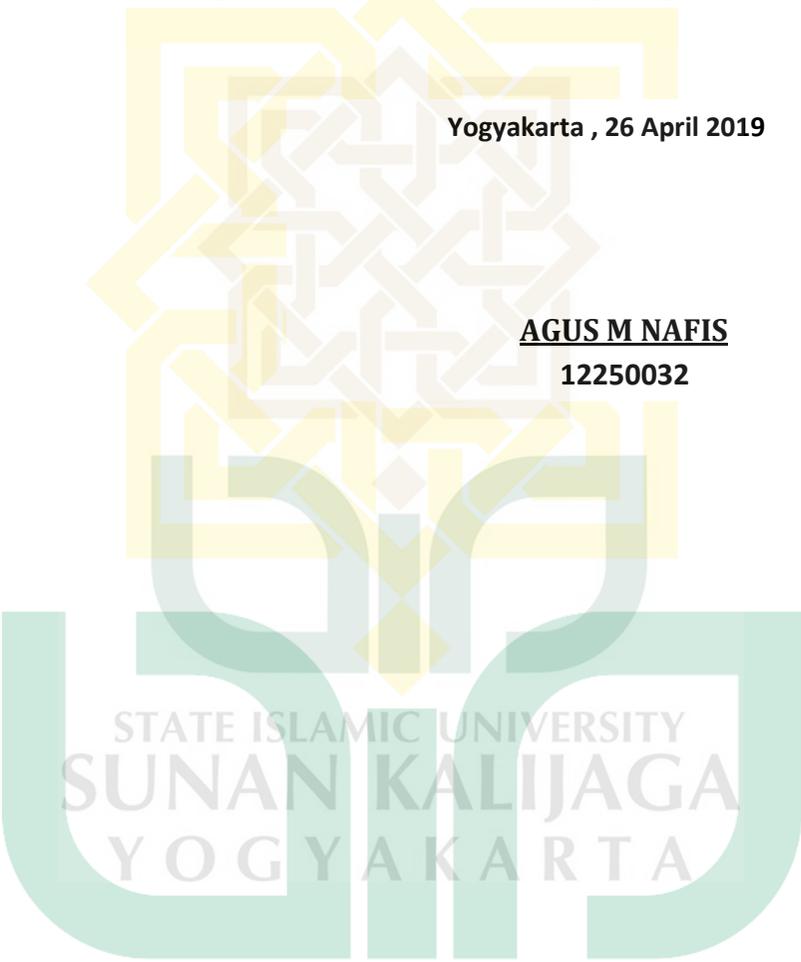
1. Ayah M. Junaedi dan Ibu Roudlotul Munawaroh selaku orang tua tercinta, yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
2. Andayani, MSW, Selaku Kaprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah mendampingi dan membimbing hingga skripsi ini selesai.
4. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.
5. Vinolia Wakijo selaku pendiri/direktur, seluruh staff, serta narasumber penulis di LSM KEBAYA yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya di kemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta , 26 April 2019

**AGUS M NAFIS**

**12250032**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Agus Muhammad Nafis, Metode *Fundraising* Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta). Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana KEBAYA mendapatkan pendanaan, untuk memenuhi kebutuhan operasional lembaga.

Penelitian ini, merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengambil subjek Direktur dan Bendahara KEBAYA, sedangkan objek penelitiannya yaitu metode *fundraising*. Teori yang di gunakan adalah teori metode *fundraising*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, keabsahan data menggunakan triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, KEBAYA menggunakan beberapa teknik dan metode dalam melakukan kegiatan *fundraising*, ada 2 metode yang di gunakan yaitu : pertama, *dirrect fundraising* yang di lakukan di dalam *dirrect fundraing* meliputi panelis, *face to face* dan *dirrect mail*. Kedua, *indairrect findraising* di dalam metode tersebut meliputi kampanye, *spesial event* dan pengembangan dana abadi. Kemudian ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan *fundraising* Yayasan KEBAYA, faktor pendukung dalam kegiatan *fundraising* ini adalah legalitas Yayasan yang sudah di sahkan oleh KEMENKUMHAM, dan Networking, sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan *fundraising* yang dilakukan KEBAYA yaitu pada laporan pertanggung jawaban yang kurang kredibel.

**Kata Kunci : Metode , *Fundraising*, KEBAYA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>20</b>
<b>BAB II PROFIL Yayasan KEBAYA</b> .....	<b>28</b>
<b>A. Gambaran Umum Yayasan KEBAYA</b> .....	<b>28</b>
<b>1. Sejarah Berdirinya Yayasan KEBAYA</b> .....	<b>28</b>
<b>2. Karakteristik Anggota Waria KEBAYA</b> .....	<b>30</b>
<b>3. Visi</b> .....	<b>33</b>
<b>4. Misi</b> .....	<b>33</b>
<b>5. Tujuan</b> .....	<b>33</b>
<b>6. Program Kerja</b> .....	<b>34</b>
<b>7. Struktur Kepengurusan</b> .....	<b>35</b>
<b>B. Sumber Pendanaan</b> .....	<b>38</b>

<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Fundraising Yayasan KEBAYA.....</b>	<b>43</b>
<b>1. Fundraising Bagi Yayasan KEBAYA .....</b>	<b>43</b>
<b>2. Metode Fundraising di Yayasan KEBAYA .....</b>	<b>59</b>
<b>a. <i>Dirrect Fundraising</i> .....</b>	<b>59</b>
<b>b. <i>Indirrect Fundraisng</i>.....</b>	<b>64</b>
<b>B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menjalankan     Fundraising Yayasan Kebaya.....</b>	<b>72</b>
<b>1. Faktor Pendukung Dalam Proses <i>Fudraising</i>         KEBAYA .....</b>	<b>72</b>
<b>2. Faktor Penghambat Dalam Proses <i>Fundraising</i>         KEBAYA .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan Yayasan**

**KEBAYA.....37**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Undangan Dosen</b>	
<b>Tamu.....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 3.2 Direktur KEBAYA Menjadi Panelis di AIDS</b>	
<b>Conference.....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 3.3 Liputan di Media Elektronik TV</b>	
<b>Swasta.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 3.4 Narasumber Hotel</b>	
<b>Shantika.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 3.5 Pemberdayaan Waria</b>	
<b>(membatik <i>ecoprint</i>) .....</b>	<b>35</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah sosial selalu menjadi bayang-bayang dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Janssen 1992, masalah sosial merupakan adanya perbedaan antara harapan dengan realita kehidupan atau kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.<sup>1</sup> Masalah sosial dalam masyarakat merupakan suatu kondisi yang tentu tidak pernah diharapkan kemunculannya.

Kemunculan masalah sosial biasanya disebabkan karena adanya faktor-faktor terkait perubahan sosial, baik perubahan kultural, ekologi dan perubahan struktural. Dalam pandangan secara umum, perubahan-perubahan yang alami tidak banyak mendapat sorotan dan kritik tajam serta seringkali dianggap wajar. Sebaliknya dengan perubahan yang direncanakan akan menimbulkan pro dan kontra apabila tidak menemukan persamaan tujuan atau harapan.<sup>2</sup> Masalah sosial akan selalu mengiringi perjalanan kehidupan dalam bermasyarakat, salah satunya masalah yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fenomena sosial di Yogyakarta sangatlah kompleks, sehingga persoalan-persoalan sosial seringkali hadir sebagai fenomena baru. Fenomena yang selalu muncul ke permukaan adalah persoalan yang di latar belakanginya oleh ekonomi. Lembaga-lembaga yang dibentuk oleh swadaya masyarakat kurang lebih sebagai solusi dari persoalan ekonomi. Salah satu lembaga yang memerangi persoalan ekonomi adalah KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta), yang

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, & Pekerja Sosial*, (Bandung: LSP STKS, 1997), hlm 153.

<sup>2</sup> T. Sumarnonugroho. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: PT. Hanindit, 1987), hlm 84-85

menampung kurang lebih 300 waria-waria di Yogyakarta. Hal tersebut sebagai wadah untuk menyejahterakan hidup.

Waria dalam kamus bahasa Indonesia yaitu pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita; pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita.<sup>3</sup> Di kalangan ulama fikih waria di istilahkan dengan *khunsa*, yaitu orang yang mempunyai organ kelamin ganda yang berbeda; organ kelamin pria dan wanita atau tidak mempunyai sama sekali (tidak jelas identitas jenis kelaminnya).<sup>4</sup> Apabila si *khunsa* mempunyai indikasi-indikasi yang lebih cenderung menunjukkan ke jenis kelamin kelakiannya atau sebaliknya ia disebut *khunsa ghairu musykil*. Misalnya di samping mempunyai organ kelamin ganda tetapi kalau ia kencing lewat lubang penisnya dan ia mempunyai kumis atau indikasi lain yang khas bagi pria, maka ia dikategorikan sebagai “pria”. Sebaliknya, kalau si *khunsa* itu kencing lewat lubang vaginanya dan ia mempunyai payudara atau indikasi lain yang khas bagi wanita, maka ia dikategorikan sebagai “wanita”.<sup>5</sup>

Tetapi apabila si *khunsa* itu tidak mempunyai indikasi-indikasi atau ciri khas yang bisa menunjukkan ke arah jenis kelamin tertentu; pria atau wanita, maka ia disebut *khunsa musykil* dan ia diperlakukan dalam status hukum warisnya sebagai ahli waris yang kurang beruntung.<sup>6</sup>

Dalam kamus bahasa Arab kata *khunsa* berasal dari akar kata *al-khans* jamaknya *khunasa*, yang berarti lembut atau pecah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1269.

<sup>4</sup> Hasanain Muhammad Makhluaf, *al-Mawaris fi al-Syariat al-Islamiyah* (Mesir: Dar al-Kutub al-Arabi, 1954), hlm. 154.

<sup>5</sup> Masjufuk Zuhdy, *Masailu Fiqhiyah* (Jakarta: Mas Agung, 1989), hlm. 170.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 171.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, 1973), h. 121.

Kemungkinan dari pengertian inilah sehingga ahli fikih mendefinisikan *khunsa* adalah seseorang yang mempunyai jenis kelamin ganda yang berbeda yaitu kelamin pria dan wanita (pecah) dan pada umumnya *khunsa* itu condong bersifat lembut.

Pengertian waria dalam kamus bahasa Indonesia sama dengan *tasyabbuh* dalam istilah hukum Islam yaitu menyerupai antara laki-laki dan perempuan yakni dalam hal berpakaian atau dalam hal bertingkah laku, sehingga sulit untuk membedakan keduanya.<sup>8</sup> Waria sendiri merupakan suatu fenomena yang unik di Negara Indonesia. Secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal, namun mereka merasa dirinya perempuan, dan berpenampilan tidak ubahnya seperti kaum perempuan lainnya.<sup>9</sup>

Dalam aktivitas keseharian waria di Yogyakarta kebanyakan menggantungkan dirinya di kehidupan jalanan, seperti menjadi pengamen dan pekerja seks komersial, meskipun ada juga yang tidak bekerja di jalanan sebagai kapster di salon dan pengusaha salon. Menurut direktur Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) ada 300-an waria di Yogyakarta, 220 di antara sudah bergabung di KEBAYA, yang lainnya masih menawarkan jasa seks di jalanan<sup>10</sup>

Vinolia Wakijo seorang waria asal Yogyakarta memutuskan untuk mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta). Lahirnya lembaga tersebut di latar

---

<sup>8</sup> Asis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid V (Jakarta: 2001), hlm. 1806.

<sup>9</sup> Sun Fatayati, *Konsep Waria Dalam Televisi Indonesia Sebuah Kajian Dekonstruktif*, Jurnal pemikiran keislaman, Vol.2, hlm. 363.

<sup>10</sup> Di akses pada tanggal 5 maret 2019, <https://regional.kompas.com/read/2009/10/04/20582355/gowongan.lor.rumah.waria.di.yogyakarta>

belakangi oleh kondisi waria yang tidak memungkinkan dari segi ekonomi, dinilai jauh dari sejahtera. Selain itu juga melihat kondisi kesehatan kaum waria yang rentan terhadap penyakit menular. Sebab, sebagian besar waria memutuskan bekerja sebagai pekerja Sex Komersial (PSK) yang rentan dengan penyakit kelamin HIV/AIDS. Kondisi ekonomi waria yang lemah membuat waria makin kesulitan untuk melakukan pembiayaan pengobatan apabila dirinya terinfeksi penyakit menular kelamin seperti *HIV/AIDS*. Pada saat berdirinya Yayasan ini sebelum tahun 2006, belum ada sebuah organisasi waria yang secara khusus fokus pada penanganan kesehatan waria terutama yang terinfeksi HIV/AIDS.

Yayasan KEBAYA merupakan sebuah organisasi sosial. Organisasi sosial adalah organisasi atau lembaga yang melaksanakan pengembangan di bidang sosial, organisasi sosial dibentuk oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat dan diuntut untuk keluar dari kepentingan pribadi<sup>11</sup>. Berbeda dengan organisasi non profit yang tujuan utamanya untuk mencari laba, organisasi sosial non profit tujuan utamanya adalah melayani dan memberi pendampingan kepada masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan serta aspirasinya agar mereka mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.<sup>12</sup>

Sebagai organisasi nirlaba yang tujuannya tidak mendapatkan keuntungan, organisasi non-profit harus bisa memobilisasi sumber-sumber pendanaan untuk membiayai organisasi agar dapat beroperasi sebagaimana tujuannya.<sup>13</sup> Tidak dapat di pungkiri bahwa finansial

---

<sup>11</sup>Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm 158.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 158

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 158

adalah sumber utama yang menggerakkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Bahkan sebuah organisasi tidak akan berjalan tanpa ada sumber dana yang masuk. Salah satunya dari pemerintah maupun *fundraising* swasta. KEBAYA dahulu dibiayai oleh donatur, UNAIDS (*United Nations AIDS*), dan beberapa organisasi yang menekuni bidang yang sama. Namun, pembiayaan ini hanya berjalan selama empat tahun. Sejak 2010 mereka harus berdiri tanpa bantuan dana dari pihak manapun, selain itu pihak Yayasan KEBAYA juga pernah bekerja *Global Fund* selama 1 tahun dan HIVOS selama 9 bulan, semenjak itu Yayasan KEBAYA menurut pendiri lembaga, pendanaan diperoleh dari uang pribadinya sendiri. Dari pihak pemerintah hanya menyuplai obat-obatan untuk pengidap HIV/AIDS.

*Fundraising* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai penggalan dana, tidak hanya identik dengan dana semata, ruang lingkungannya begitu luas dan mendalam, serta berpengaruh besar dalam eksistensinya dan pertumbuhan sebuah organisasi tersebut. *Fundraising* ialah proses mempengaruhi masyarakat maupun seseorang atau instansi lembaga pemerintah maupun swasta, agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga.<sup>14</sup> Seperti yang dikutip oleh Azis Muslim dari Mukhsin Khalida pentingnya *fundraising* bagi organisasi sosial sebagai berikut: *Pertama*, organisasi sosial memerlukan dana untuk membiayai operasional organisasinya. *Kedua*, membutuhkan dana untuk memperbesar dan mengembangkan skala organisasi dan program. *Ketiga*, membangun landasan pendukung dan mengurangi hidup dalam ketergantungan dan *Keempat*, untuk memperkuat posisi tawar,

---

<sup>14</sup> Muhsin Khaailida, *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Cakruk Publishing. 2011 Hal 15

menciptakan organisasi yang efektif dan kokoh mampu hidup dalam jangka panjang.<sup>15</sup>

Fenomena sosial di atas merupakan bentuk keunikan yang harus dikaji, sebab Yayasan KEBAYA berdiri sebagai komunitas minoritas yang tentunya memberikan dinamika dalam pandangan pemikiran masyarakat terkait keberadaannya. Hal tersebut juga akan menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji sumber dana yang diperoleh dalam mencukupi kebutuhan. Tentunya sebagai kaum minoritas sumber-sumber daya yang di punyai jelaslah sangat terbatas, hal tersebut bisa di lihat saat peneliti melakukan observasi, yaitu pada legalitas badan hukum KEBYA masih diproses pada tahun 2018 dan belum turun hingga sekarang, sedangkan Yayasan KEBAYA sudah berdiri sejak tahun 2006 dan masih berjalan hingga sekarang. Hal tersebut pastilah sebuah pertanyaan yang perlu di jawab.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini muncul untuk menggali informasi dari metode yang dilakukan oleh Yayasan KEBAYA dalam memenuhi sumber dana yang dibutuhkan maka dari itu penelitian berjudul “Metode Fundraising Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta)”

## **B. Rumusan Masalah**

Guna menghindari salah paham dan untuk mencapai kesamaan persepsi dalam masalah yang hendak penulis bahas pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan suatu batasan dan rumusan terhadap masalah yang akan dikaji. Pembahasan dalam tulisan ini akan dibatasi pada ruang lingkup metode *fundraising*

---

<sup>15</sup> Aziz Muslim, ”*Metodologi Pengembangan Masyarakat*” , (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga , 2008) Hlm 158-160

Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta). Dalam tulisan ini, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana metode *fundraising* Yayasan KEBAYA ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan *fundraising* di Yayasan KEBAYA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sebanyak mungkin tentang kegiatan metode *fundraising* Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode atau gambaran model yang di lakukan Yayasan KEBAYA dalam menggalang dana.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan *fundraising* Yayasan KEBAYA

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan baru mengenai metode *fundraising* Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) dalam menghimpun dana, dan secara umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian di bidang keilmuan Kesejahteraan Sosial terkait *fundraising* bagi lembaga sosial.

## 2. Praktis

Dari hasil penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wacana sekaligus pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti dalam mengkaji dan memahami metode *fundraising* Yayasan KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta), serta memberi manfaat, evaluasi dan motivasi bagi Yayasan KEBAYA dalam meningkatkan program kelembagaan.

### E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi singkat dari penelitian sebelumnya tentang masalah yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti, sekaligus untuk menunjukkan letak perbedaan masalah yang akan dikaji. Dari beberapa literatur, baik buku, skripsi atau jurnal yang mengkaji tentang masalah metode *fundraising*. Kajian pustaka dilakukan untuk membedakan penelitian yang di lakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu, hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesamaan topik penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa kajian kepustakaan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Devi Mei Nurbaety mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Resiliensi Orang dengan HIV/AIDS Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus LS Keluarga Besar Waria Yogyakarta)*”.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang *resiliency* orang dengan HIV/AIDS di Yayasan KEBAYA, pada penelitian ini mengambil 3 subjek hasil dari penelitian ini

---

<sup>16</sup> Devi Mei Nurbaety mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Resiliensi Orang dengan HIV/AIDS Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus LSKeluarga Besar Waria Yogyakarta)*” 2017.

menunjukkan adanya diskriminasi, stigma diri, dan gangguan psikologi. Ketiga, subjek menunjukkan adanya kemampuan *resiliency* untuk menghadapi *adversity*. Pembentukan resiliensi yang dimiliki ketiga subjek bersumber *I have, I am, dan I can*. Sumber tersebut berkaitan dengan adanya factor dalam kemampuan resiliensi menurut perspektif islam yaitu fokus dan tenang, bersyukur, taubat dan mengendalikan perasaan, berhenti meratap dan memenuhi tugas. Tujuh sumber tersebut bersumber dari ajaran agama Islam dalam menghadapi cobaan.

*Kedua*, penelitian yang digunakan oleh Nur Imam Khabibi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*”<sup>17</sup>. Penelitian ini membahas tentang hasil dari proses *fundraising* di rumah pintar Pijoengan, sudah cukup baik namun belum sepenuhnya sukses. Kekurangan dana dan dana operasional yang dilakukan secara rutin tiap bulan menjadi tanggung jawab aset pendukung yaitu pengelola Rumah Pintar Pijoengan. Dalam menunjang dana operational strategi *fundraising* rumah pintar pijoengan terdiri dari empat aspek, pertama, mengandalkan sentra untuk pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan profit sebagai dana operational lembaga. *Kedua*, menggunakan pengurus harian menjadi jalan kreativitas untuk mendapatkan dana tambahan. *Ketiga*, membuat unit usaha sebagai sarana tambahan untuk memperoleh

---

<sup>17</sup> Nur Imam Khabibi, “*Strategi Fundraising Di Rumah Pintar Pijoengan Desa SrimatanPiyungan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016)

dana. *Keempat*, menggunakan metode strategi *fundraising face to face*, monitoring dan evaluasi program.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Riris Styaningrum jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Strategi Fundraising Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta*”.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang *fundraising* lembaga sosial Yaketunis belum secara maksimal melakukan strategi *fundraising* (menghimpun dana) secara modern. Jenis filantropi Yaketunis adalah filantropi traditional di mana segala bentuk bantuan yang diberikan penderma untuk Yektunis, tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhan lembaga, tidak ada tujuan secara umum untuk memobilisasi masyarakat untuk menciptakan keadilan sosial.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Utami jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Strategi Fundraising Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKBSM) Sejahtera*” (*Studi di Dusun Soaka Martani Kelurahan MerdikorejoKecamatan Tempel Kabupaten Sleman*).<sup>19</sup> Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang di gunakan oleh pengelola yaitu dengan strategi *face to face* dan strategi pembangunan dana abadi. Proses *Fundraising* WKBSM “SEJAHTERA” sampai saat ini berjalan dengan baik, pemberian dana santunan diberikan melalui beberapa bidang program di

---

<sup>18</sup> Riris Listyaningrum, “Strategi Fundraising Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta”, Skripsi mahasiswi jurusan IlmuKesejahteraan Sosial FakultasDakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

<sup>19</sup> Indah Dwi Utami, “*Strategi Fundraisng Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKBSM) Sejahtera*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga(2016)

antaranya: bidang pendidikan, bidang olahraga, bidang kesehatan, bidang agama, bidang administrasi, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang usaha ekonomi produktif.

Dari beberapa kajian pustaka yang diuraikan di atas, dapat di ketahui bahwa topic atau kajian yang dibahas kurang lebih memiliki kemiripan atau kesamaan dalam pembahasan. Perbedaan penelitian dalam kajian studi ini di titik beratkan pada fokus permasalahan dan lokasi penelitian. Fokus kajian pada penelitian ini adalah bagaimana metode penggalangan dana yang dilakukan oleh Yayasan KEBAYA dan efektifitas pendanaan yang diperoleh untuk menunjang berbagai program yang di lakukan oleh Yayasan KEBAYA ini.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Metode Fundraising**

*Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan maupun instansi (lembaga) agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. Makna dari “mempengaruhi” memiliki beberapa arti, di antaranya adalah memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu termasuk juga *stressing* bila memungkinkan.<sup>20</sup>

Prof. Suparman dari badan wakaf Indonesia mendefinisikan secara praktik, *fundraising* adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi maupun badan hukum. *Fundraising* sangatlah berhubungan dengan kemampuan seseorang, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kepedulian dan memotivasi orang lain untuk

---

<sup>20</sup> Muhsin Khalida, *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta : Cakruk Publishing, 2012, Hlm 15

menyalurkan donor.<sup>21</sup> *Fundraising* merupakan membangun nilai kemanusiaan, suatu cara membangun relasi dengan orang-orang yang mempunyai nilai yang sama dengan nilai organisasi. Memberikan kesempatan bertindak untuk memberi pendanaan dengan tujuan sosial kemanusiaan.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Fundraising

### 1) Menghimpun Dana

Menghimpun dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awalnya mengapa *fundraising* itu dilakukan. Bahkan bisa dikatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Apabila sumber daya sudah tidak ada, maka sebuah lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, sehingga pada akhirnya akan mati.<sup>23</sup>

### 2) Menghimpun Donatur

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donatur. lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donatur. Untuk dapat menambah jumlah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama.

---

<sup>21</sup> *Ibid* Hlm 16

<sup>22</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yohyakarta : Teras, 2009), Hlm 30

<sup>23</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: Piramedia, 2005), Hml 5

Diantara kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan alasan ini maka mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah donatur.<sup>24</sup>

### 3) Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Kadang kala ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising* yang dilakukan sebuah lembaga, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu (misal: dana) sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini akan berusaha mendukung lembaga pada umumnya dan secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi informal kepada setiap orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka lembaga memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.<sup>25</sup>

### 4) Membangun Citra Lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh suatu lembaga, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga. *Fundraising*

---

<sup>24</sup>*Ibid* Hlm 6-7

<sup>25</sup>*Ibid* Hlm 7

adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini bisa bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan citra ini setiap orang akan mempresepsi lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalo citranya negatif maka mereka akan menghindari, dan mengantisipasi mencegah orang untuk melakukan donasi.<sup>26</sup>

5) Memuaskan Donatur

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur. Tujuan ini adalah tujuan yang tinggi yang bernilai jangka panjang meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Memuaskan donatur menjadi hal yang penting karena jika donatur puas, maka mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* secara alami tanpa diminta, tanpa dilantik dan tanpa dibayar. Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka donatur akan menghentikan donasi (tidak mengulang lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid* Hlm 8

<sup>27</sup>*Ibid* Hlm 8-9

### a. Prinsip Fundraising

Untuk terlaksananya *fundraising* dengan baik dan benar perlu dilandasi prinsip-prinsip yang benar. Menurut Bernardian R. Wirjana dalam buku yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat” Menyebutkan prinsip-prinsip dalam *Fundraising* Sebagai berikut:

- 1) *Fundraising* harus dilakukan dengan cara yang etis dan konsisten dengan misi organisasi.
- 2) Melindungi lingkungan hidup yang rentan, membangkitkan apa yang ada di dalam hati nurani untuk saling peduli dengan sesama.
- 3) Perlu memiliki rasa hormat dan respek kepada orang-orang yang memberi maupun orang yang menerima manfaat.
- 4) Harus memegang prinsip kerahasiaan orang-orang yang dibantu dan dilayani.
- 5) Memiliki kredibilitas tinggi, mempunyai *tract record* yang baik, akun tabel, berani mempertanggungjawabkan dana yang diterima kepada donatur, pemerintah dan masyarakat.
- 6) Dilakukan secara profesional dengan menggunakan aspek-aspek berbagai disiplin ilmu.<sup>28</sup>

### b. Metode Fundraising

Pada dasarnya prinsip-prinsip metode yang digunakan dalam menggalang dana *fundraising* ada 2 yaitu:

#### 1) Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Dimana

---

<sup>28</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akade- mik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 161-164

proses interaksi dan daya akomodasi terhadap lembaga donor dan donatur dapat seketika (langsung) dilakukan, sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.<sup>29</sup>

## 2) Metode *Fundraising* tidak Langsung (*indirect*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung dimana tidak dilakukan dengan memberikan dana donatur seketika. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi dan mediasi para tokoh.<sup>30</sup>

### c. Teknik *Fundraising*

Beberapa teknik *fundraising* di antaranya sebagai berikut:

#### 1) **Kampanye**

Yaitu *fundraising* dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa brosur, spanduk, poster, stiker, leaflet, media cetak, elektronik, internet, dsb.<sup>31</sup>

#### 2) **Face to face**

Yaitu *fundraising* dengan tatap muka antara *fundraiser* dengan calon donatur untuk mengadakan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sama yang saling menguntungkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan kunjungan pribadi ke rumah calon pendonor, kantor, perusahaan atau membuat presentasi

---

<sup>29</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm62

<sup>30</sup> *Ibid* Hal 162

<sup>31</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akade- mik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 171

dalam pertemuan khusus.<sup>32</sup>

### **3) Direct Mail**

Yaitu *fundraising* dengan cara surat menyurat. Dalam teknik ini yang perlu diperhatikan adalah penulisan surat yang efektif dan membuat paket surat yang murah.<sup>33</sup>

### **4) Special Event**

Praktik *fundraising* dengan menggelar acara-acara khusus yang dihadiri oleh banyak orang. Bentuknya dapat berupa bazar, lelang, festival, konser, wisata alam, lomba, penerbitan dan masih banyak lainnya.<sup>34</sup>

### **5) Pembangunan Dana Abadi**

Pada salah satu tahap dimana organisasi sudah berjalan dengan lancar, perencanaan pembangunan dana abadi dapat dimasukkan dalam tujuan dan sasaran perencanaan strategi organisasi. Dapat dilakukan melalui cara, menganggarkan secara teratur dalam anggaran tahunan organisasi, menyimpan kelebihan dana anggaran dalam deposito, mengadakan investasi di perusahaan yang benefit dan aman. Dijalankan dengan cermat, akun tabel, dipertanggungjawabkan kepada pengurus dan donatur.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid* hlm171

<sup>33</sup>*Ibid* Hlm 171

<sup>34</sup>*Ibid* Hlm 171

<sup>35</sup>*Ibid* Hlm 171-172

#### **d. Unsur-Unsur *Fundraising***

Berikut beberapa hal yang menjadi unsur penting dalam *fundraising*:

##### **1) Kebutuhan Donatur**

Dimana donatur merupakan orang yang memberikan sebagian dananya untuk membiayai sejumlah program dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

##### **2) Segmentasi**

Sebuah metode tentang bagaimana melihat donatur secara kreatif. Sebuah seni mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai peluang yang muncul di masyarakat.

##### **3) Identifikasi Calon Donatur**

Sebagai upaya dalam mempermudah dan membantu petugas *fundraising* dalam menentukan target dan sasaran. Karena dalam menentukan donatur harus jeli dan cermat, mengingat pentingnya donatur sebagai penopang kehidupan organisasi.

##### **4) *Positioning***

Sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai pikiran donatur melalui produk-produk layanan yang ditawarkan.

##### **5) Produk**

Merupakan hal yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan donatur. Produk bukan saja berupa barang namun juga berupa jasa.

##### **6) Harga dan Biaya Transaksi**

Nilai yang harus dikorbankan oleh seorang donatur untuk mendapatkan kepuasan layanan dari produk yang

ditawarkan.

### **7) Promosi**

Sebagai alat untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk dan untuk meyakinkan donatur agar bersimpati dan mendukung kegiatan yang dilakukan.

### **8) Maintenance**

Upaya organisasi untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan donatur, sebagai langkah mempertahankan kerja sama demi perkembangan organisasi.<sup>36</sup>

## **e. Tantangan Fundraising**

### **1) Pembentukan *Fundraising* Sendiri**

Sekarang ini baik di media cetak maupun elektronik, semua berusaha mengadakan penggalangan dana secara canggih dan *on line*. Artinya, meskipun ada atau tidak ada musibah (bencana), media ini senantiasa membuka dompet peduli. Tentu ini menjadi persaingan berat bagi lembaga-lembaga sosial yang bermaksud menggalang dana, khususnya bagi lembaga yang masih kecil dan pemula.

### **2) Membesarnya kebutuhan Masyarakat**

Sekarang ini baik di media cetak maupun elektronik, semua berusaha mengadakan penggalangan dana secara canggih dan *online*. Artinya, meskipun ada atau tidak ada musibah (bencana), media ini senantiasa membuka dompet peduli. Tentu ini menjadi pesaing berat bagi lembaga-lembaga

---

<sup>36</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, hlm 34

sosial yang bermaksud menggalang dana, khususnya bagi lembaga yang masih kecil dan pemula.<sup>37</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengetahui metode *fundraising* yang di lakukan Yayasan KEBAYA Yogyakarta dan menemukan faktor yang mempengaruhi dan mendorong penyaluran dana oleh *funder* kepada Yayasan Kebaya. Adapun cara atau metode yang di gunakan ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Suatu bentuk metode *fundraising* yang di lakukan oleh Yayasan KEBAYA merupakan *realita organisasi sosial di masyarakat yang banyak membantu para waria dan ODHA*. Sebagai konstruktif dalam penelitian ini, kemampuan pengelola atau pengurus organisasi sosial/Yayasan KEBAYA ini dalam menerapkan berbagai metode untuk menarik seseorang maupun pihak pemerintah dan swasta dalam memberikan pendanaan kepada Yayasan KEBAYA ini merupakan hal yang sangat subjektif. Dalam penelitian diatas peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena sangat relevan untuk mengerti gejala, peristiwa, fakta dan realita yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh dalam suatu proses penggalangan dana(*Fundraising*).

### **2. Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mukhsin Khalida, *Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V:2 (Desember,2004)

a) Data Primer

Sumber data primer meliputi metode *fundraising*, kendala-kendala dalam melakukan penggalangan dana di Yayasan KEBAYA. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.<sup>39</sup> Data yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana metode *fundraising* di Yayasan KEBAYA . Data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggalan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan dan pengurus yang berkaitan dengan *fundraising*..

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian.<sup>40</sup> Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dokumen dan semua informasi yang berkaitan dengan metode *fundraising* di Yayasan KEBAYA.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kota Yogyakarta. Tepatnya di Yayasan KEBAYA yang beralamat di Jl. Gowongan Lor No. 348, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta. 55233.

---

<sup>38</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129

<sup>39</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 147

<sup>40</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.79

## 4. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus Yayasan KEBAYA, pemilihan informan menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu.<sup>41</sup> Kali ini Vinolia Wakijo merupakan informan pertama, karena beliau-lah yang mendirikan Yayasan tersebut. Yang kedua adalah mami Rully sebagai bendahara KEBAYA.

### b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kali ini merupakan permasalahan penelitian yang di angkat yaitu Metode *fundraising* yang di lakukan Yayasan KEBAYA serta berbagai tantangan dan efektifitas dalam menjalankan metode *fundraising*.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>42</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainya dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>43</sup> Wawancara yang akan di lakukan oleh peneliti dengan merumuskan pertanyaan terlebih dahulu sebelum bertemu informan. Dalam wawancara kali ini

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabat, 2009) hlm 3.

<sup>42</sup> *Ibid* hlm 23

<sup>43</sup> *Ibid* hlm 23

peneliti akan mewawancarai pimpinan Yayasan KEBAYA yaitu Vinolia Wakidjo dan bendahara Yayasan KEBAYA mami Rully.

### **b. Observasi Non-Partisipan**

Suatu bentuk observasi dimana pengamat (penulis) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>44</sup> Dalam kegiatan penggalangan dana yang di lakukan oleh Yayasan kebaya akan diamati melalui dokumen-dokumen tentang penggalangan dana.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita, di samping itu material budaya, atau hasil karya seni merupakan sumber informasi.<sup>45</sup> Data yang lainnya mencakup surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin.<sup>46</sup> Semua data tersebut akan dikumpulkan oleh peneliti yang berhubungan dengan Yayasan KEBAYA Yogyakarta. Di Yayasan KEBAYA peneliti mengambil dokumentasi arsip-arsip foto yang di miliki Yayasan KEBAYA sesuai dengan tema yang di teliti.

---

<sup>44</sup> Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.384

<sup>45</sup> *Ibid* hlm 391

<sup>46</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 195

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum di gunakan bagi peningkatan validitas dalam sebuah penelitian.<sup>47</sup> Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting, untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah di lakukan. Triangulasi dilakukan dengan cara teknik, sumber data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi non partisipasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan metode yang di lakukan Yayasan KEBAYA dalam melakukan *fundraising*, seperti mengecek hasil wawancara direktur dan Bendahara KEBAYA dalam proses wawancara . Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi non-partisipasi dan dokumentasi arsip Yayasan KEBAYA.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah direktur dan bendahara. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi dan siang hari. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Contohnya narasumber mami Vinolia Wakijo memberikan data apakah data tersebut sama apa tidak dengan yang di nyatakan mami Rully, dan peneliti juga akan melihat dokumentasi arsip yang mendukung apakah

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Hlm 199

sama atau tidak dengan yang di nyatakan kedua sumber tersebut. Maka apabila data tersebut sama dapat dikatakan kredibel.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data mengikuti model analisis Miles dan Heberman. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait, yaitu; reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, tepatnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian, pada saat proses pengumpulan data dan analisis awal selanjutnya setelah tahap pengumpulan akhir.<sup>48</sup>

### **c) Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **d) Penyajian Data**

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay (menyajikan) data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 330-331

e) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir. Tahap verifikasi merupakan tahap penetapan makna dari data yang tersedia. Penelitian diharapkan dapat menjelaskan rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pelaksanaan metode *fundraising* di Yayasan KEBAYA Yogyakarta. Selanjutnya peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan melalui kalimat yang baik. Setelah peneliti mengumpulkan data kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan dalam buku panduan, setelah itu menyederhanakan dan menyusun secara sistematis. Langkah selanjutnya adalah menjabarkan hal-hal yang penting untuk selanjutnya data diolah sesuai dalam sistematis penulisan dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II : Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini terdiri dari uraian tentang objek yang akan di teliti, yakni Yayasan KEBAYA, dalam penelitian ini akan di paparkan perihal profil Yayasan KEBAYA secara umum seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, program kerja dan sumber pendanaan Yayasan KEBAYA.

**BAB III : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian mengenai bagaimana Metode *fundraising* yang di lakukan oleh Yayasan KEBAYA dalam menggalang dana dan kendalanya.

**BAB IV : Kesimpulan dan Penutup**

Bab ini terdiri tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran dan biodata penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Salah satu agenda sosial yang sejatinya di perjuangkan oleh masyarakat adalah terwujudnya keseimbangan sosial-ekonomi-kesejahteraan. Dalam hal ini organisasi atau lembaga Yayasan KEBAYA dianggap mampu untuk menciptakan suatu tatanan sosial yang penuh dengan kesetaraan, keharmonisan. Jika strategi-strategi yang digunakan untuk memperoleh banyak keuntungan dari strategi bisnis dalam bermasyarakat, maka akan hadir sebagai capaian yang maksimal. Dalam hal demikian Yayasan KEBAYA berdiri sebagai institusi pengelola pendampingan pemberdayaan waria dan ODHA di daerah Yogyakarta dengan manajemen tradisional yang diharapkan dapat menyejahterakan waria-waria Yogyakarta dan menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi para waria dan ODHA yang berada di Yogyakarta. Selain itu organisasi tersebut juga mengadopsi legalitas kependudukan waria, pekerja, pendidikan formal sekaligus mendapat akses layanan kesehatan yang setara dengan masyarakat.

#### **1. Hasil Penelitian**

Dari uraian penelitian yang sudah di lakukan untuk menjawab pada rumusan masalah penelitian di BAB I, dan terkait pemahaman teori yang telah di paparkan, sebagai alat yang di gunakan dalam melihat kenyataan di lapangan. Dapat di tarik kesimpulan bahwa KEBAYA dalam melakukan kegiatan *fundraising*/penggalangan dana, untuk memenuhi kebutuhan operasional lembaga Sosial Masyarakat yang di beri Yayasan KEBAYA. KEBAYA secara spesifik tidak melakukan kegiatan

fundraising secara modern menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era sekarang. Dari melakukan penggalangan dana melalui media social khusus kegiatan KEBAYA dalam melakukan pendampingan, yang kemudian bias menarik para donator menyisihkan uangnya. Selain tidak melakukan kegiatan *fundraising* di media social, KEBAYA juga tidak melaksanakan perencanaan secara khusus melakukan kegiatan *fundraising*, seperti membuat perencanaan, penyusunan langkah-langkah *fundraising*, agar dapat berhasil secara maksimal.

KEBAYA dalam melakukan fundraising juga tidak berlandaskan suatu teori yang di gunakan peneliti untuk menganalisis hasil lapangan. Meskipun dalam beberapa hal KEBAYA melakukan kegiatan fundraising mempunyai persamaan dengan teori yang di gunakan peneliti, seperti event dan direct mail yang spesifik di lakukan oleh KEBAYA.

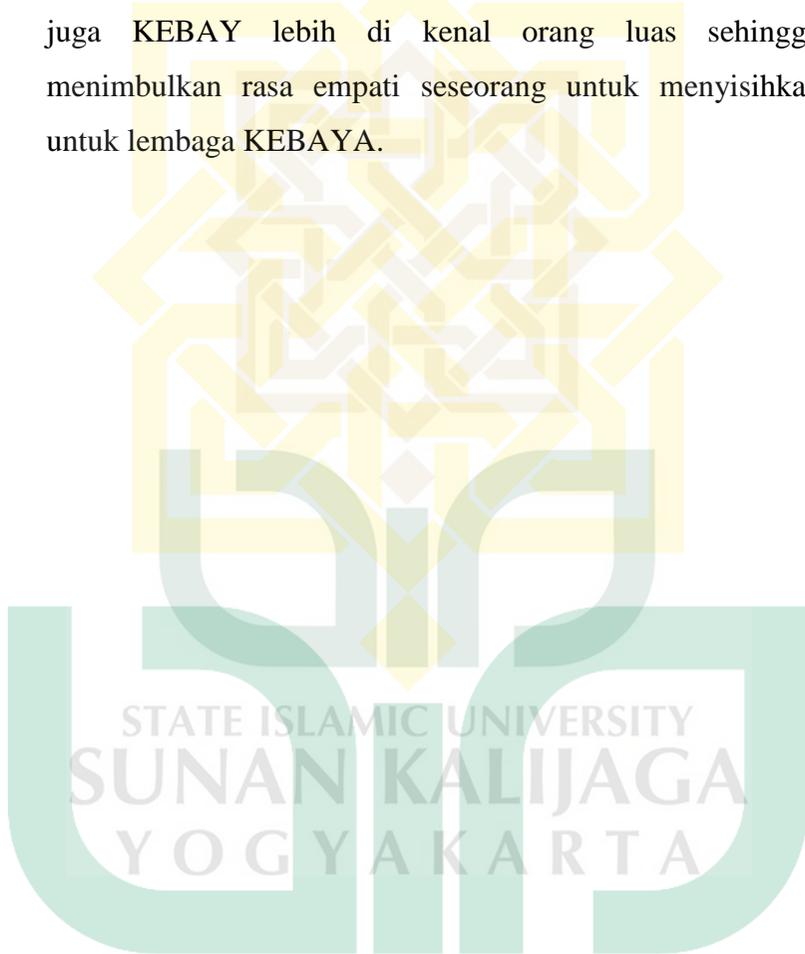
Selain dari strategi tersebut yang di lakukan oleh KEBAYA dan mempunyai keberhasilan, tetapi ada beberapa bentuk hambatan dalam melakukan kegiatan *fundraising*, yaitu terletak pada penyusunan laporan pertanggung jawaban yang disusun oleh pengurus KEBAYA. Pada waktu tahun 2010 *The Global Fund* menggelontorkan dananya untuk KEBAYA ada beberapa kesalahan yang di lakukan, yaitu terletak pada laporan pertanggung jawaban dan ada beberapa program yang tidak berjalan, dari situ menimbulkan persepsi sedikit menimbulkan negative terhadap KEBAYA tidak menjalankan totalitas, dan akhirnya dana tidak berlanjut.

## B. SARAN

KEBAYA dengan segala pencapaian yang telah diraihinya selama ini menunjukkan KEBAYA dapat terus hidup untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk kaum waria dan penyandang ODHA khususnya yang berada di Yogyakarta. Agar KEBAYA lebih meningkat lagi kedepannya dalam menjalankan program yang disusun tidaklah terlepas dari pendanaan yang di punyai oleh KEBAYA.

Meskipun selama ini KEBAYA merasa cukup dengan usaha dan hasil *fundraising* yang telah diperoleh, tetapi alangkah baiknya sebagai langkah antisipasi kemungkinan hal buruk yang dapat terjadi seperti, KEBAYA semakin besar dan merambah ke tingkat nasional. Sekaligus mengembangkan sebagi lembaga social yang di akui kredibilitasnya dalam mengangani waria dan penyandang ODHA. Dapat melakukan sebagian dana untuk di investasikan dalam bentuk usaha yang perputarannya bias bergerak dan mendapatkan hasil setiap hari, untuk menunjang kebutuhan operasional. Karena KEBAYA mempunyai pengalaman yang pernah di lakukan yaitu mempunyai took sembako dan di gerakan lagi, karena took sembako merupakan kegiatan usaha yang perputaran uangnya berjalan setiap hari.

Di sisi lain, KEBAYA juga harus menimbulkan kreatifitas dari yang menambahkan kegiatannya di dokumentasi dalam bentuk dokumentasi video dan disebarluaskan di media social. Tanpa di pungkiri era sekarang kegiatan usaha start up untuk mendapatkan hasil dari dokumentasi video yang di upload di media social, memberikan penghasilan yang cukup lumayan, dan juga KEBAY lebih di kenal orang luas sehingga bias menimbulkan rasa empati seseorang untuk menyisihkan dana untuk lembaga KEBAYA.



## DAFTAR PUSTAKA

### Refrensi Buku

- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Joyce Young, dkk, *Mengagalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*, Jakarta: Ina Publikatama, 2007
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 10, terj. Ichsan Setyo Budi, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- A Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: Piramedia, 2005).
- Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, & Pekerja Sosial*, (Bandung: LSP STKS, 1997).
- T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindit, 1987
- Hasanain Muhammad Makhluf, *al-Mawaris fi al-Syariat al-Islamiyah* Mesir: Dar al-Kutub al-Arabi, 1954
- Masfuk Zuhdy, *Masailu Fiqhiyah* Jakarta: Mas Agung, 1989
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973
- Asis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid V (Jakarta: 2001)

Sun Fatayati, *Konsep Waria Dalam Televisi Indonesia Sebuah Kajian Dekonstruktif*, Jurnal pemikiran keislaman, Vol.2

Muhsin Kailida, *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2011

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

### **Skripsi**

Nur Imam Khabibi, (2006) “Strategi Fundrasing Di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riris Listyaningrum, “Strategi Fundraising Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta”, Skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

Indah Dwi Utami, “*Strategi Fundraisng Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKBSM) Sejahtera*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga (2016)

### **Wawancara**

Direktur LSM KEBAYA Mami Vinolia Wakijo

Bendahara LSM KEBAYA Mami Rully Mally

## Website

<https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/07/op136g382-penggalangan-dana-sosial-diwajibkan-lewat-lembaga-berizin>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Model\\_transendental\\_\(teologi\)#cite\\_note-Bevans-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_transendental_(teologi)#cite_note-Bevans-1)

[https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Global\\_Fund\\_to\\_Fight\\_AIDS,\\_Tuberculosis\\_and\\_Malaria](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Global_Fund_to_Fight_AIDS,_Tuberculosis_and_Malaria)

<http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>.



**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN INTERVIEW**

1. Direktur LSM KEBAYA .
  - A. Bagaimana sejarah berdirinya KEBAYA?
  - B. Sejak kapan mami bergabung dan menjadi pengurus di KEBAYA?
  - C. Kapan tepatnya KEBAYA resmi menetap berkantor disini?
  - D. Bagaimana struktur kepengurusan KEBAYA?
  - E. Adakah pertemuan atau rapat rutin pengurus?
  - F. Bagaimana pemahaman mami tentang lembaga sosial?
  - G. Berapa jumlah anak asuh KEBAYA?
  - H. Adakah persyaratan tertentu untuk tinggal di *camp* KEBAYA?
  - I. Adakah batasan tertentu lamanya tinggal di *camp*?
  - J. Bagaimana pendapat mami tentang *fundraising*/menggaling dana?
  - K. Pentingkah hal itu dilakukan terutama bagi lembaga sosial?
  - L. Bagaimanakah *fundraising* di KEBAYA, seperti apakah caranya?
  - M. Perlukah suatu metode terutama dalam menggaling dana?
  - N. Adakah metode tertentu dalam menggaling dana?
  - O. Bagaimana cara untuk menghidupi lembaga?
  - P. Bagaimana cara lembaga dalam menjalin hubungan dengan donatur?
  - Q. Adakah cara khusus untuk berterimakasih kepada donatur?
  - R. Apakah KEBAYA memiliki daftar donatur?
  - S. Bagaimana dukungan Pemerintah untuk lembaga ini?

1. Wawancara Bendahara KEBAYA ?
  - A. Sejak kapan anda menjadi pengurus KEBAYA?
  - B. Berapa kebutuhan KEBAYA pertahunnya?
  - C. Bagaimana sejarah pendanaan KEBAYA selama ini?
  - D. Bagaimana fundraising di KEBAYA?
  - E. Bagaimana strategi yang di lakukan KEBAYA dalam melakukan kegiatan *Fundraising*?
  - F. Bagaimana program tahunan kali ini dlam melakukan kegiatan *Fundraising*?
  - G. Apa saja yang mendukung dalam melakukan kegiatan *Fundraising*?
  - H. Apa saja yang menghambat dalam kegitan *fundraising*?

## Foto Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**NOTARIS  
DAN  
PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH**

**IRMA FAUZIAH, SH.**

(SK. MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
TGL. 4 JULI 2003. No. C-500.HT.03.01-TH.2003)

(SK. KEPALA BADAN PERTAHANAN NASIONAL RI  
TGL. 18 DESEMBER 2006 NOMOR : 444-XVII-2006)



**DI  
KABUPATEN BANTUL**

AKTA : PENDIRIAN YAYASAN KEBAYA YOGYAKARTA

TANGGAL : 17 Oktober 2018

NOMOR : 23

**ALAMAT KANTOR :**

Jl. Imogiri Barat Km.5 Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp Kantor : (0274) 383014

Hp. 085878312424

Email : lrmafauz76@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bngjend Katamso (Komplek THR) Yogyakarta 55152  
Telepon: (0274) 384827, 374022. Fax: (0274) 384827

KEPUTUSAN  
KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU SATU PINTU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
NOMOR : 222/2099 /KP2TSP/2017

TENTANG  
IZIN OPERASIONAL  
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS)  
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (KEBAYA)

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU SATU PINTU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat yaitu mengikutsertakan masyarakat di dalam Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial;
  - b. bahwa di dalam kenyataan, Organisasi Sosial / LSM-UKS merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk berperan serta di dalam Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial bersama Pemerintah;
  - c. bahwa untuk lebih mendayagunakan peran Organisasi Sosial / LSM-UKS melalui pembinaan dan koordinasi, perlu memberikan legalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan dari organisasi yang bersangkutan;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu Daerah Istimewa Yogyakarta tentang izin operasional LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (KEBAYA).
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan;
  2. Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan;
  3. Undang - Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial;
  4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
  6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan;
  7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
  8. Peraturan Menteri Sosial RI No.14 Tahun 1982 Tentang Tata Cara dan Syarat Usaha Pengumpulan Sumbangan oleh Organisasi Sosial;
  9. Keputusan Menteri Sosial RI No.40/HUK/KEP/X-1980 Tentang Organisasi Sosial;
  10. Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
  11. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial;

12. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu.
13. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu Satu Pintu;

Memperhatikan : Surat Permohonan Perpanjangan Pendaftaran Organisasi Sosial/LSM-UKS: **LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (KEBAYA)** Nomor: 201/XI/Kebaya/2017 tanggal 2 Juni 2017.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

- KESATU** : Memberikan Izin Operasional/Legalisasi menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial kepada :
- Nama Organisasi : **LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (KEBAYA)**
- Alamat : **Jl. Gowongan Lor JT III/148 RT 011 RW 002, Gowongan, Jetis, Yogyakarta**
- Lingkup Wilayah Kerja : **Kota**
- Bidang kegiatan : **Pendampingan dan pemberdayaan waria**
- KEDUA** : Dalam melaksanakan kegiatan wajib mentaati aturan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Melaporkan kegiatan setiap Triwulan dan Tahunan serta melaporkan setiap perubahan program kerja maupun perluasan lingkup wilayah kerja kepada Kepala Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta;
- KEEMPAT** : Izin operasional berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan diwajibkan memperbarui permohonan pendaftarannya kembali apabila masa berlakunya telah berakhir;
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ada kekeliruan dalam penetapannya akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Salinan Keputusan Ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Ketua BKKKS Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Kepala Dinas Sosial Kota Yogyakarta;
5. Ketua KKKS Kota Yogyakarta.

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Agus Muhammad Nafis  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Agustus 1992  
Alamat : Jl Kenanga 33, RT 03 RW 11 Kesilir  
Wuluhan Jember  
Nomer HP : 081215977057  
Riwayat Pendidikan  
SD : MI Nahdlatuth Tholabah Wuluhan Jember  
SMP : MTS Miftahul Ulum Ajung Jember  
SMA : MAS Ma'arif 03 Jember



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA